

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan transportasi darat khususnya prasarana jalan sebenarnya memiliki tujuan yang positif, diantaranya yaitu memudahkan perhubungan antar daerah. Akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman ternyata bukan hanya kebaikan yang didapat, tetapi telah menimbulkan beberapa dampak yang negatif, antara lain masalah kemacetan lalu lintas, polusi udara, sosial ekonomi, dan kecelakaan lalu lintas.

Dari daftar urutan penyebab kematian terbesar di Indonesia ternyata kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu penyebab kematian yang terbesar. Dalam kurun waktu dua belas tahun (1980-1992) di Indonesia telah terjadi 466.441 kecelakaan lalu lintas dengan akibat 129.583 orang meninggal, 237.024 orang luka berat dan 329.756 orang luka ringan (Dewanti, 1996).

Terjadinya kecelakaan lalu lintas disebabkan oleh empat faktor utama, yaitu manusia, kendaraan, jalan serta lingkungan. Manusia merupakan faktor dominan terjadinya kecelakaan lalu lintas yaitu sebesar 60 persen. Fenomena “looking without seeing” merupakan pengalaman yang biasa dialami oleh sebagian orang. Perasaan melihat sesuatu tetapi tidak memperhatikan apa yang dilihat merupakan hal yang biasa terjadi, dan sering dialami oleh sebagian orang dan kadang konsekuensinya bisa lebih serius. Situasi demikian dapat berakibat serius bila seseorang tersebut dalam keadaan mengemudikan kendaraan, tentunya

hal ini dapat menimbulkan terjadinya kecelakaan. Ada beberapa penyebab hal tersebut, antara lain karena lelah, melamun, tidak memperhatikan pengguna jalan yang lain, dan juga faktor warna yang mempengaruhi penglihatan seseorang.

Disadari atau tidak, pemilihan warna pada suatu benda akan mempengaruhi seseorang untuk memperhatikannya. Untuk itu ada beberapa tanda atau rambu-rambu lalu lintas diberi warna tertentu, misalnya menggunakan warna dengan bahan fosfor dengan tujuan jika terkena cahaya akan menyala atau berpendar sehingga mudah untuk dilihat pengemudi kendaraan. Warna yang terang, misalnya warna pada helm atau jaket pengemudi sepeda motor akan mudah dilihat dibandingkan dengan warna yang gelap. Apalagi jika pada malam hari dan mungkin penerangan yang kurang tentunya akan berpengaruh pada penglihatan seseorang di jalan.

Jika melihat pada ilustrasi data kepemilikan kendaraan pada kabupaten Sleman (tabel 1.1), kendaraan roda dua khususnya sepeda motor paling banyak dimiliki penduduk. Hal ini wajar karena kendaraan ini memiliki kelebihan tertentu, antara lain murah harganya, aksesibilitas mudah, mudah mengoperasikannya, dan dapat dipakai untuk perjalanan dekat maupun jauh.

Akan tetapi kendaraan roda dua ini pun memiliki kekurangan yaitu kurang stabilnya kendaraan roda dua dibanding dengan kendaraan lain, misalnya dengan mobil. Sistem pengamanannya pun lebih minim dibanding dengan mobil misalnya. Kendaraan bermotor roda dua mudah goyah hanya karena melanggar sesuatu, batu kecil misalnya atau bersenggolan dengan kendaraan lain di jalan.

Tabel 1.1 Jumlah Kendaraan Kab. Sleman

Jenis Kendaraan	Tahun		
	1997	1998	1999
Mobil Penumpang	18.095	19.464	21.041
Mobil Truk/Box	6673	6849	6994
Mobil Bus	1628	1.645	1.669
Sepeda Motor	137.885	140.722	146.456
Jumlah	164.281	168.680	176.160

Sumber : Badan Pusat Statistik Sleman, 2000

1.2 Pokok Masalah

Dengan meningkatnya jumlah penduduk dan adanya berbagai kebutuhan dan kepentingan menyebabkan semakin banyak orang yang bepergian dari satu daerah ke daerah lain yang bersifat untuk mendukung kelancaran dalam melaksanakan kepentingannya itu. Dan dengan bertambahnya jumlah kendaraan bermotor di jalan telah menimbulkan banyak masalah baru yang bersifat sosial, salah satunya adalah kecelakaan lalu lintas yang dapat menyebabkan kematian, luka berat, luka ringan, dan kerugian materiil.

Melihat dari latar belakang tersebut diatas ada fenomena yang cukup menarik yang akan diangkat oleh penulis, yaitu mengenai hubungan antara faktor warna dengan terjadinya suatu kecelakaan lalu lintas. Selama ini penelitian dan evaluasi tentang data suatu kecelakaan kurang atau bahkan tidak membahas atau

memperhatikan faktor yang satu ini. Warna dalam hal ini menyangkut warna kendaraan, warna helm dan warna pakaian pengemudi.

Memang antara cahaya, warna dan faktor penglihatan dari para pengguna jalan sangat terkait. Suatu warna tertentu akan memberikan efek khusus pada penglihatan dan akan diteruskan kepada otak untuk diproses. Efek tertentu inilah yang akan mempengaruhi seseorang pada saat mengendarai kendaraannya di jalan. Banyaknya pengguna sepeda motor dan dimilikinya kelemahan kendaraan ini menjadikan alasan penulis untuk dipilih sebagai kendaraan yang akan diteliti.

1.3 Batasan Masalah

Permasalahan pada tugas akhir ini hanya dibatasi pada :

1. evaluasi hubungan faktor warna dengan kendaraan bermotor roda dua,
2. penelitian tentang warna, yaitu warna kendaraan, pakaian pengendara dan warna helm,
3. warna yang akan diuji dikelompokkan menjadi dua, yaitu warna gelap (hitam, hijau tua dan biru tua) dan terang (putih, kuning dan merah),
4. responden kuisioner adalah orang yang pernah mengalami kecelakaan, berdomisili di Yogyakarta, khususnya di kabupaten Sleman, dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu umum, pelajar dan mahasiswa.



Gambar 1.1 Warna pada helm

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut .

1. Untuk mengetahui hubungan antara faktor warna, khususnya warna helm, jaket dan pakaian dengan kecelakaan lalu lintas yang terjadi.
2. Mencari data yang mendukung teori tersebut.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat yang cukup berarti di bidang teknik sipil, khususnya bidang studi transportasi yaitu menambah wawasan baru tentang hubungan antara warna yang selama ini mungkin terabaikan, khususnya warna kendaraan, helm dan pakaian pengendara kendaraan dengan besarnya kecelakaan yang terjadi. Dengan hasil penulisan ini kepada para pengendara kendaraan bermotor disarankan untuk menggunakan warna – warna yang terang dan menarik untuk dilihat agar memancing

pengendara yang lain untuk selalu konsentrasi dengan keadaan di sekitarnya atau terhadap sesama pengendara yang lain dengan tujuan meminimalkan kemungkinan terjadinya kecelakaan.

